

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO
BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : MUHAMMAD SYAHPUTRA
NPM :1505160851
Program Studi : MANAGEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO
BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



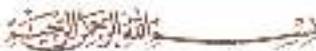
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : MUHAMMAD SYAHPUTRA
NPM : 1505160851
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD SYAHPUTRA
NPM : 1305160851
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Dinyatakan : (A) *Lulus Uadisiun dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. J. PRIZEN, SE, M.Si)

PENGUJI II

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pemimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., MM, M.Si

Secretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Oleh :

NAMA : MUHAMMAD SYAHPUTRA
N.P.M : 1505160851
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 8 Maret 2019

Pembimbing Skripsi


IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 220238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD SYAHPUTRA
NPM : 1505160851
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/1/19	• Perhatikan sistematika penulisan • Bab IV, Perbaiki sistematika data dan analisis data		
3/2/19	• Bab II, Perbaiki laporan perbaikan • Bab II, Pembahasan dan argumentasi jika berpengaruh		
6/3/19	• Bab II, Perbaiki kesimpulan • Perbaiki abstrak dan bappus		
8/3/19	Selesai bimbingan Aee, lanjut sidang		

Dosen Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, 8 Maret 2019

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE.,M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

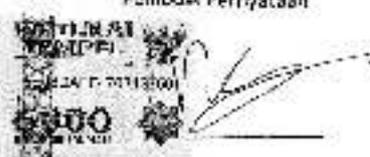
Nama : M. Sahputra
NPM : 1505160051
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Pajak/Manajemen) ESP
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mengatakan Dengan :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau thesis saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merobek/asa data angka, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti menyalahgunakan skripsi, tesis, atau thesis perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secara-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Peringatan Perujuk Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghimpunan Dalam Penulisan" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Dan ikhtilah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 27 Desember 2016
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan ini diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengisian Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MUHAMMAD SYAHPUTRA. NPM. 1505160851. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, untuk mengetahui *Price To Book Value* terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak delapan belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak delapan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV), sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 21.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci : Harga Saham, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten dan komitmen terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “Pengaruh *Price earning ratio* (PER) dan *Price to book value* (PBV) Terhadap harga saham Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa arahan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Kedua Orang tua saya Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Wagianti yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Managemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Managemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Agusri SH. M.H selaku dosen PA saya di kelas 7 F managemen sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Irma Christiana SE, M.M, selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
10. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Teman- teman kelas 7 F Managemen Sore angkatan 2015
12. Sahabat-Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat yaitu Nanda putri afrilda, Sugita putra, Muhammad rusdi, Muhammad faisal bangun, agung Muhammad, Surya pranata.
13. Kelurga besar Immawan dan Immawati Keluarga Berencana yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik sehingga skripsi ini terselesaikan.
14. Keluarga besar Immawan dan Immawati IMM fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara_.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 25 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BABI :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Harga Saham.....	10
a. Pengertian Harga Saham.....	10
b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	12
d. Pengukuran Harga Saham.....	13
2. Price Earning Ratio (PER).....	13
a. Pengertian Price Earning Ratio.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Price Earning Ratio.....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio....	14
d. Pengukuran Price Earning Ratio.....	15
3. Price to Book Value (PBV).....	16
a. Pengertian Price to Book Value.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Price to Book Value.....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value....	20
d. Pengukuran Price to Book Value.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29

B. Definisi Operasional.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. Uji Heterokedastisitas.....	37
d. Uji Autokorelasi.....	38
2. Pengujian Hipotesis.....	38
a. Uji t.....	38
b. Uji F.....	39
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	41
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Harga Saham.....	42
b. Price Earning ratio.....	43
c. Price to Book Value.....	45
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Uji Secara Parsial (uji t).....	53
4. Uji Simultan Signifikasi (Uji F).....	56
5. Koefisien Determinasi.....	58
B. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.....	59
2. Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham.....	60
3. Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham.....	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Harga Saham	3
Tabel I.2 Price Earning Ratio.	4
Tabel I.3 Price to Book Value.	5
Tabel III.I Jadwal dan Waktu Penelitian.	32
Tabel III.2 Populasi Penelitian.	33
Tabel III.3 Sampel Penelitian.	34
Tabel IV.1 Data Harga Saham	43
Tabel IV.2 Data Price Earning Ratio	44
Tabel IV.3 Data Earning Per Share.	45
Tabel IV.4 Data Price to Book Value	46
Tabel IV.5 Data Book Value	47
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel IV.7 Hasil Uji multikolinearitas.	51
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (uji t)	54
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	57
Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.	27
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	39
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	41
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data	50
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	55
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	56
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu menimbulkan bertambahnya persaingan untuk menjadi yang terbaik. Bahkan hal ini terjadi juga pada perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia yang sedang menghadapi persaingan secara ketat baik antara produk lokal maupun produk impor.

Industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun dalam keadaan ekonomi buruk sekalipun, produknya tetap dibutuhkan masyarakat. Sehingga industri ini akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan sektor industri lainnya. Dengan kata lain dalam kondisi ekonomi yang kurang baik atau bahkan buruk sekalipun, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Beberapa pengusaha atau badan usaha membangun beberapa pusat-pusat penjualan diberbagai penjuru untuk mengantisipasi meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk makanan dan minuman. Mereka meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas produk dan pelayanan untuk merebut konsumen yang semakin meningkat.

Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk makanan dan minuman akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan makanan dan minuman. Hal ini juga menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Saat ini pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investor yang membeli saham perusahaan pada hakekatnya bertujuan untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stock holders*. Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham. Bagi emiten penetapan kebijakan deviden secara teoritis selalu bertujuan memaksimalkan kekayaan *stock holders* yang tercermin pada harga-harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investor memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan untuk melakukan penilaian perusahaan, dan lebih lanjut untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang akan dipertahankan. Kriteria yang pada umumnya digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan fundamental. Pendekatan ini berlandaskan prinsip bahwa sebab mendasar yang menimbulkan gerak saham adalah antisipasi perubahan dalam penjualan atau laba. (sumber : Yulia Ningsih, 2014, hal 1)

Menurut Syahyunan (2013, hal. 200) “harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli.

Berikut ini harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2014-2017

NO	KODE	Harga Saham (Rp)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.095	1.210	1.945	476	1.431,5
2	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.016,25
3	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900	7.690,75
4	INDF	6.750	5.175	7.925	7625	6.868,75
5	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	1.430,25
6	SKLT	300	370	308	1.100	519,5
7	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.381,25
8	SKBM	970	945	640	715	817,5
RATA-RATA		2.454,5	2.199,75	2.998,5	2.925,125	2.644,47

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada harga saham. Data diatas cenderung mengalami penurunan harga saham, seperti di tahun 2015 sebesar Rp. 254, 75 dari Rp. 2.454,5 di tahun 2014 menjadi Rp. 2.199,75 di tahun 2015. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan harga sebesar Rp. 73, 375 dari Rp. 2.998,5 di tahun 2016 menjadi Rp. 2.925,125 di tahun 2017. Penurunan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian investasi saham perusahaan tersebut akan semakin lama karna *earning per share* nya lebih kecil dibandingkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi harga saham maka akan baik bagi perusahaan, sebaliknya jika harga saham kecil maka kondisi ini kurang baik bagi perusahaan.

Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Harmono (2014, hal 59) “manfaat dari *price earning ratio* (PER) dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai instruksinya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan segala jenis bentuk asumsi-asumsi yang mendasarinya”.

Berikut ini tabel *Price earning ratio* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Tabel 1.2
***Price Earning Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman**
Periode 2014-2017

NO	KODE	Price Earning Ratio (Rp)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	18,47	12,54	10,55	2,77	11,08
2	CEKA	5,44	1,88	3,22	7,13	4,42
3	ICBP	14,67	13,09	27,77	27,30	20,71
4	INDF	15,25	15,31	16,79	16,05	15,85
5	MYOR	1,85	0,89	27,14	28,45	14,58
6	SKLT	12,21	12,52	10,31	32,74	16,94
7	ROTI	37,17	23,67	28,93	46,09	33,96
8	SKBM	12,09	21,24	21,03	46,43	25,20
RATA-RATA		14,64	12,64	18,19	25,87	17,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada *Price earning ratio*. Data diatas cenderung mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2016 mengalami kenaikan *Price earning ratio* sebesar Rp. 5,55 dari Rp. 12,64 di tahun 2015 menjadi Rp. 18,19 di tahun 2016. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 7,68 dari Rp. 18,19 di tahun 2016 menjadi Rp. 25,87 di tahun 2017. kenaikan *price earning ratio* tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dan earning per share (laba per lembar saham) karena dengan meningkatnya earning per share perusahaan maka investor berharap dividen yang dibagikan kepada investor

juga ikut meningkat. Dengan begitu maka para investor maupun perusahaan merasa akan sama-sama diuntungkan dengan nilai *price eraning ratio* yang terus meningkat.

Menurut Murhadi (2009, hal 147). “Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earning* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang”. Rasio ini juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan Nilai Perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Berikut ini tabel *price to book value* (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Price to Book Value (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2014-2017

NO	KODE	Price to Book Value (RP)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1,71	1,02	1,47	0,34	1,13
2	CEKA	0,41	0,31	0,90	0,88	0,62
3	ICBP	2,54	2,40	5,40	5,20	3,88
4	INDF	1,44	1,05	1,58	1,46	1,38
5	MYOR	0,18	0,21	5,87	6,71	3,24
6	SKLT	1,35	1,68	0,72	2,45	1,55
7	ROTI	7,30	5,39	5,61	4,41	5,68
8	SKBM	2,86	2,57	1,63	1,23	2,07
RATA-RATA		2,22	1,83	2,90	2,83	2,44

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada *price to book value*. Data diatas cenderung mengalami penurunan, seperti di tahun 2015 terjadi penurunan sebesar Rp 0,39 dari Rp. 2,22 di tahun 2014 menjadi Rp. 1,83 di tahun 2015. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan *price to book value* sebesar Rp. 0,07 dari Rp. 2,90 di tahun 2016 menjadi Rp. 2,83 di tahun 2017. Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa penurunan *price to book value* (PBV) diikuti dengan menurunnya harga saham, sehingga para investor juga akan mengurangi minatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015 sebesar Rp. 254, 75 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 73, 375. mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian investasi saham perusahaan tersebut akan semakin lama karna *earning per share* nya lebih kecil dibandingkan harga saham perusahaan tersebut.

2. Terjadi peningkatan *price earning ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Pada tahun 2016 dan 2017. Peningkatan ini disebabkan laba bersih perusahaan meningkat sehingga dividen yang dibagikan kepada pada pemegang saham meningkat.
3. Terjadi penurunan nilai *price to book value* pada tahun 2015 dengan nilai Rp 0,39 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 0,07 disebabkan harga saham yang menurun sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada Pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data pengamatan tahun 2014-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)?
2. Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)?

3. Apakah *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh *price to earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Menurut Samsul (2015, hal. 147) :

Harga saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Brealey dkk, (2008, hal. 46) :

Harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) : “Harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marginal”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat harga saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan. Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama menurut Tandelin (2010, hal. 133):

- 1) Sebagai penanda arah pasar
Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.
- 2) Pengukur tingkat keuntungan
Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.
- 3) Tolak ukur kinerja portofolio
Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka

dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan di terima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- 1) Laba per lembar saham
Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya
- 2) Tingkat bunga
Harga yang di keluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.
- 3) Jumlah Kas *dividen* yang diberikan
Artinya berapa banyak besaran *dividen* berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.
- 4) Jumlah laba yang di dapat perusahaan
Semakin besar keuntungan yang di dapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian
Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisirkan resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut.

d. Pengukuran harga saham

Menurut Hadi (2013, hal. 72) “harga saham merupakan hasil perkalian antara *base price* dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) rumus nya” :

$$\text{Rumus : } V_{base} = P_{base} \times S_s$$

$$V_{base} = \text{base value/nilai dasar}$$

$$P_{base} = \text{base price/harga dasar}$$

$$S_s = \text{jumlah saham yang berbeda / } \textit{outstanding share}.$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 150) “rasio harga/laba (*price/earning*) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap nominal laba yang dilaporkan”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 84) :

Bahwa *price earning ratio* (PER) membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan).

Menurut Fahmi (2015, hal 84) :

price earning ratio (PER) atau rasio harga laba perbandingan antara market *price* per share (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

b. Tujuan dan manfaat Price Earning Ratio (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah pendekatan *price earning ratio* (PER).

Menurut Harmono (2014, hal 58) :

Manfaat dari *price earning ratio* (PER) dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi- asumsi yang mendasari.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 11) :

Manfaat *price earning ratio* (PER) itu sendiri merupakan estimasi dari sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengembalian keputusan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER)

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *price earning ratio* (PER) dalam menilai harga saham. Menurut Situmorang (2008, hal 74) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *price earning ratio* (PER) antara lain” :

- 1) *Pay out ratio*, semakin tinggi *pay out ratio*, semakin tinggi *price earning ratio*-nya. *pay out ratio* adalah persentase laba yang dibagi sebagai deviden.
- 2) Tingkat pertumbuhan deviden, semakin tinggi tingkat perkiraan pertumbuhan deviden, semakin tinggi *price earning ratio*-nya.
- 3) Imbal hasil yang diisyaratkan, semakin tinggi tingkat imbal hasil yang diisyaratkan semakin rendah *price earning ratio*-nya.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 261) faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

- 1) Devidend *pay out ratio*, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya *pay out ratio* akan meningkatkan *price earning ratio*.
- 2) Tingkat pertumbuhan laba, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya tingkat keuntungan akan menurunkan *price earning ratio*.
- 3) Pertumbuhan deviden, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya pertumbuhan deviden akan meningkatkan *price earning ratio*.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Harmono (2014, hal 59) :

Manfaat dari *price earning ratio* (PER) dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Rasio nilai pasar, yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan proyek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *price earning ratio* (PER).

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 150) “rasio harga/laba (*price/earning*) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap nominal laba yang dilaporkan”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 86) :

Bahwa *price earning ratio* (PER), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal 84) :

Price earning ratio atau rasio harga laba perbandingan antara *market price* per share (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rasio ini membandingkan antara harga saham dan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015, hal 84) rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Husnan, 2015)

3. Price to Book Value (PBV)

a. Pengertian Price to Book Value (PBV)

Rasio *price to book value* (PBV) adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Menurut Sihombing (2008, hal 95) :

Price to book value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Rasio harga pasar atas nilai buku (*price to book value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari satu berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Pada dasarnya perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang memiliki nilai tambah selain dari kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan kinerja yang tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan tersebut mampu memberikan manfaat dan pengaruh positif dari segala aspek. Sehingga keberadaannya sangat diharapkan memberikan kontribusi bagi kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 71) :

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Dalam konteks tertentu manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Tujuan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan selain dari tujuan operasi perusahaan dapat dilihat sebagai tujuan dari jangka panjang. Selain

meningkatkan kekayaan perusahaan tujuan lain dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dimana dari tujuan tersebut dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2014, hal. 50) :

Menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill.

Pengertian-pengertian ini menunjukkan bahwa nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah *price to book value* (PBV) akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan *price to book value* (PBV) adalah tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun

b. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)

Pada hakikatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan para pemegang saham.

Akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja dari perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2010, hal.10) :

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

Kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan dari keuangan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjadi jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor.

Menurut Kasmir (2010 hal. 8) :

Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para supplier.

Keuntungan meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier, merupakan manfaat dari nilai perusahaan itu sendiri dan ini merupakan keuntungan yang akan di dapat oleh perusahaan. Kemakmuran pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga para investor berpeluang memiliki kesejahteraan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan sebenarnya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Ratio* (PBV)

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, dividen, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai perusahaan sekarang akan memperlihatkan nilai perusahaan yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.

Pada dasarnya profitabilitas memiliki kemampuan menghasilkan laba perusahaan, tapi bila kita lihat kembali profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena profitabilitas mampu mengukur laba yang didapatkan oleh perusahaan

Menurut Salvatore (2011, hal. 11) :

Menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bukan hanya bisa ditingkatkan oleh laba, akan tetapi juga

bisa ditingkatkan oleh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut

d. Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan pada penelitian diproksikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Prospek perusahaan yang menjanjikan kebaikan dimasa mendatang, akan membuat para investor yakin terhadap dana yang ditanamnya ke perusahaan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 151) :

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value* (PBV), rasio ini menjelaskan bahwa harga pasar suatu saham dalam nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Price\ to\ book\ value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2010)

Rasio ini menunjukkan bahwa pendekatan alternatif juga bisa dipakai dalam rasio ini untuk menilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Agar bisa melihat atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang baik ketika nilai *price book value* diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai *price book value* menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *price book value* dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku.

Menurut Fahmi (2014, hal. 85) *price to book value* dapat dihitung dengan rumus:

$$price\ to\ book\ value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itudibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami

pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai *price to book value* (PBV) diatas satu, yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan dan bila di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan rendah.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah *price earning ratio* dan *price to book value* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *price earning ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya laba yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Antara harga saham dan *price earning ratio* memiliki pengaruh yang saling keterkaitan, dikarenakan *price earning ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Rahmadewi, dan Abudanti (2018, hal 2126) yang menyimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena *Price earning ratio* mengindikasikan besarnya

dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Semakin tinggi *Price earning ratio* akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik. Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yumia dan Khairunnisa (2015, hal 3189) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Wicaksono (2015, hal 8) bahwa secara parsial variabel *Price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya nilai *Price earning ratio* dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham

2. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Menurut Najmiah dkk (2014 hal. 73) “Rasio *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”. Rasio *price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Sebaliknya jika nilai buku suatu perusahaan menurun maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan menurun. Pernyataan ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016, hal 812) pada variabel *price to book value* (PBV) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Rasio *price to book value* dengan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013, hal 226) yang

menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price to book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana *Price to book value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price to book value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Juga penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2017, hal 200) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price to book value* terhadap harga saham. Yaitu semakin tinggi rasio *Price to book value* nya maka semakin tinggi harga sahamnya, karna perusahaan mampu untuk menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik dan mendorong harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu salah satunya pendekatan fundamental. Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan

perusahaan. Dalam penelitian ini pendekatan atau analisis fundamental yang digunakan adalah *price earning ratio* dan *price to book value*.

Menurut Fahmi (2015, hal 84) *price earning ratio* (PER) atau rasio harga laba perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

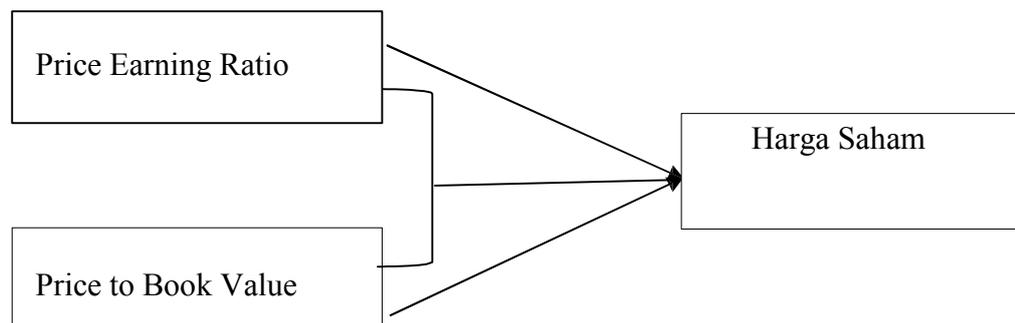
Rasio *price to book value* (PBV) adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. Artinya apabila nilai intrinsiknya lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar, maka sekuritas tersebut dikatakan undervalued dan diputuskan untuk membelinya. Sebaliknya jika nilai intrinsic lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, sekuritas tersebut dikatakan over-value, maka diputuskan untuk menjualnya. (sumber : Christiana dan putri 2017, hal 12)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jhon (2006, hal 215) menyatakan bahwa, secara simultan, variabel *price earning ratio* dan *price to book value* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini disebabkan karena kedua komponen tersebut dapat memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh meythi dan mathilda (2012, hal 18) yang menyimpulkan bahwa secara

simultan price earning ratio dan price to book value tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengambilan keputusan investasi oleh investor tidak dipengaruhi oleh indikator nilai buku dan laba per lembar saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Jufrizen (2019, hal 201) yang menyimpulkan tidak ada pengaruh antara Price Earning Ratio Price to Book Value terhadap Harga Saham.

Maka dari uraian diatas dapat di duga bahwa *price earning ratio* dan *price to book value* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.I Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Juliandi dkk, (2015, hal 45) ”mengidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian” dari definisi diatas dapat disimpulkan, hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba

merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. *Price earning ratio* dan *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *assosiatif*. Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 86) “Pendekatan *Assosiatif* bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel satu dengan yang lainnya”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Price earning ratio* dan *price to book value*. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

a. Harga Saham

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 22) Variabel terikat (Variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah harga saham.

Menurut Brealey dkk, (2008, hal. 46) “harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor

tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya”.

Pada penelitian ini penulis mengambil data harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) “variabel bebas (variabel independen) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio*.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 86) “bahwa *price earning ratio* (PER), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan”. Dengan demikian rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen terhadap pandangan investor dalam menilai perusahaan yang akan diinvestasikan. Adapun *price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

Sumber : (Husnan dan Pudjiastuti, 2015)

b. Price to Book Value

Variabel independent (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value*

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 151) “untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value* (PBV), rasio ini menjelaskan bahwa harga pasar suatu saham dalam nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan”. Artinya semakin tinggi *price to book value* maka semakin baik perusahaan tersebut.

Adapun *price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston 2010)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan mengakses situs www.idx.co.id

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.I
Jadwal dan Waktu Penelitian

NO	PROSES PENELITIAN	BULAN																			
		NOVEMBER 2018				DESEMBER 2018				JANUARI 2019				FEBRUARI 2019				MARET 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■																		
2	Penyusunan proposal dan bimbingan proposal			■	■	■	■														
3	Seminar proposal							■	■												
4	Pengumpulan data									■	■	■	■								
5	Pengolahan data dan analisis data											■	■	■	■						
6	Penyusunan skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016, hal. 61) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 sebanyak 18 perusahaan. Adapun populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera food, Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
17	STPP	PT Siantar Top, Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : www.sahamok.com (2018)

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik penarikan sample purposive sampling yaitu metode penarikan sample yang yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
- b. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera food, Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
6	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk

Sumber : www.sahamok.com (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitian. Data ini berupa laporan keuangan, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kuantitatif. Teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham baik secara persial maupun secara simultan.

. Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sedangkan langkah-langkah untuk menganalisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 153) “Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari nilai variable bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1 = \text{Price earning ratio}$

$X_2 = \text{Price to book value}$

$\epsilon = \text{Standart eror}$

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolienaritas

Multikolinieritas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinieritas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Adapun beberapa ketentuan di dalam uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji heterokedasitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 163).“Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W).

Jika nilai D_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Jika nilai D_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai D_W +2 berarti ada autokorelasi negative.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Menurut Sugiyono, (2013. Hal 184) uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2013)

keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

tahap- tahap

1) Bentuk pengujian

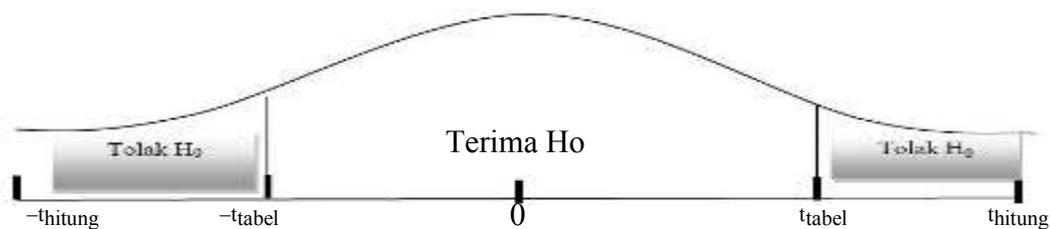
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh antara *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh *price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel

memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono 2013, hal. 192) Nilai

F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

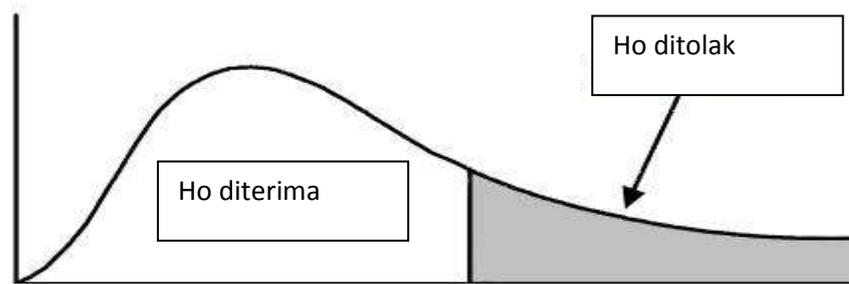
N = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

- a) H₀ : μ = 0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) H_a : μ ≠ 0 artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

- a) Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2

Gambar Kriteria pengujian hipotesis uji F

3. Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Menurut sugiyono (2016, hal. 233) “untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan rumus” :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi linear berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 8 perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2014 sampai dengan 2017. Penelitian ini akan melihat apakah *Price earning ratio* dan *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham.

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik bagi perusahaan.

Berikut adalah tabel harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Tabel IV.1
Data Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

NO	KODE	Harga Saham (Rp)				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.095	1.210	1.945	476	1.431,5
2	CEKA	750	675	1.350	1.290	1.016,25
3	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900	7.690,75
4	INDF	6.750	5.175	7.925	7625	6.868,75
5	MYOR	836	1.220	1.645	2.020	1.430,25
6	SKLT	300	370	308	1.100	519,5
7	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.381,25
8	SKBM	970	945	640	715	817,5
RATA- RATA		2.454,5	2.199,75	2.998,5	2.925,125	2.644,47

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami penurunan seperti ditahun 2015 sebesar Rp. 2.199,75 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.925,125. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2. 998,5.

b. Price Earning Ratio (PER)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price earning ratio*. *Price earning ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan). bagi para investor semakin tinggi nilai *Price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemegang saham (dividen) akan semakin meningkat.

Berikut adalah tabel *Price earning ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Tabel IV.2
Data Price Earning Ratio perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

NO	KODE	Price Earning Ratio (Rp)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	18,47	12,54	10,55	2,77	11,08
2	CEKA	5,44	1,88	3,22	7,13	4,42
3	ICBP	14,67	13,09	27,77	27,30	20,71
4	INDF	15,25	15,31	16,79	16,05	15,85
5	MYOR	1,85	0,89	27,14	28,45	14,58
6	SKLT	12,21	12,52	10,31	32,74	16,94
7	ROTI	37,17	23,67	28,93	46,09	33,96
8	SKBM	12,09	21,24	21,03	46,43	25,20
RATA-RATA		14,64	12,64	18,19	25,87	17,84

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas terlihat bahwa *Price earning ratio* mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami kenaikan *price earning ratio* seperti pada tahun 2016 sebesar Rp. 18,19 dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 25,87. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan *Price earning ratio* sebesar RP. 12,64.

Berikut adalah data yang berkaitan dengan variabel *Price earning ratio* :

1) *Earning Per Share*

Earning per share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Earning per share* diperoleh dari perhitungan antara laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berikut adalah tabel *Earning per share* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Tabel IV.3
Data Earning Per Share Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

NO	KODE	Earning Per Share (Rp)				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	113,40	96,45	184,39	171,47	141,43
2	CEKA	137,82	358,15	419,66	181	274,16
3	ICBP	446,62	514,62	308,73	326	398,99
4	INDF	442,50	338,02	472,02	475	355,63
5	MYOR	451,31	1364,15	60,60	71	486,76
6	SKLT	24,56	29,55	29,88	33,60	29,40
7	ROTI	37,26	53,45	55,31	27,66	43,42
8	SKBM	80,23	44,48	30,43	15,40	42,63
	RATA- RATA	216,71	349,86	195,13	162,64	221,55

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas terlihat bahwa *Earning per share* mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami penurunan *earning per share* seperti pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 195,13 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 162,64. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 349,86.

c. Price to Book Value (PBV)

Rasio *price to book value* (PBV) adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Berikut adalah tabel *Price to book value* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Tabel IV.4
Data *Price to Book Value* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

NO	KODE	Price to Book Value (Rp)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1,71	1,02	1,47	0,34	1,13
2	CEKA	0,41	0,31	0,90	0,88	0,62
3	ICBP	2,54	2,40	5,40	5,20	3,88
4	INDF	1,44	1,05	1,58	1,46	1,38
5	MYOR	0,18	0,21	5,87	6,71	3,24
6	SKLT	1,35	1,68	0,72	2,45	1,55
7	ROTI	7,30	5,39	5,61	4,41	5,68
8	SKBM	2,86	2,57	1,63	1,23	2,07
RATA-RATA		2,22	1,83	2,90	2,83	2,44

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas terlihat bahwa *price to book value* mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami penurunan *price to book value* seperti pada tahun 2015 sebesar Rp. 1,83 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 2,83. Sedangkan pada tahun 2016 *price to book value* mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,90.

Berikut adalah data yang berkaitan dengan variabel *Price to book value*

1) *Book Value* (Nilai Buku)

Nilai buku merupakan suatu nilai dari suatu saham yang tercantum pada pembukuan perusahaan ketika saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan suatu aktiva bersih setiap lembar saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku memberikan informasi mengenai nilai sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai buku maka akan semakin baik bagi perusahaan. Karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki nilai buku yang tinggi berarti memiliki nilai kekayaan yang baik.

Berikut adalah tabel *Book Value* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Tabel IV.5
Data Book Value Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

NO	KODE	Book Value (Rp)				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1227,90	1182,88	1324,92	1378,20	1278,47
2	CEKA	1808,89	2150,90	1492,30	1468,58	1730,17
3	ICBP	2579,33	2810,33	1586,43	1710,55	2171,66
4	INDF	4695,49	4911,10	5004,47	5234,86	4961,48
5	MYOR	4584,97	5808,10	280,22	301,07	2743,59
6	SKLT	222,03	220,12	428,74	447,96	329,71
7	ROTI	189,68	234,80	285,03	289,33	249,71
8	SKBM	339,45	367,41	393,36	580,39	420,15
RATA-RATA		1955,97	2210,70	1349,43	1426,37	1735,62

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas terlihat bahwa terdapat *book value* mengalami fluktuasi. Namun cenderung mengalami kenaikan *book value* seperti pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2210,70 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1426,37. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan *book value* sebesar Rp. 1349,43.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2 = 0$

b = Koefisien Regresi

$X_1 = Price\ earning\ ratio$

$X_2 = \text{Price to book value}$

$\epsilon = \text{Standart error}$

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.552	.794		9.517	.000
1	PER	-.166	.358	-.160	-.465	.646
	PBV	.510	.345	.510	1.478	.150

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta (a) = 7,552

Price earning ratio (X1) = -0,166

Price to book Value (X2) = 0,510

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = 7,552 - 0,166 X_1 + 0,510 X_2 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta sebesar 7,552 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *Price earning ratio* (PER) dan *Price to book value* (PBV) dalam keadaan konstan, maka nilai harga saham sebesar 7,552 atau 755,2%.
- b. Nilai (X1) *Price earning ratio* (PER) sebesar -0,166 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Price earning*

ratio (PER) maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 0,166 atau 16,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai X^2 *Price to book value* (PBV) sebesar 0,510 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price to book value* (PBV) maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0,510 atau 51% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

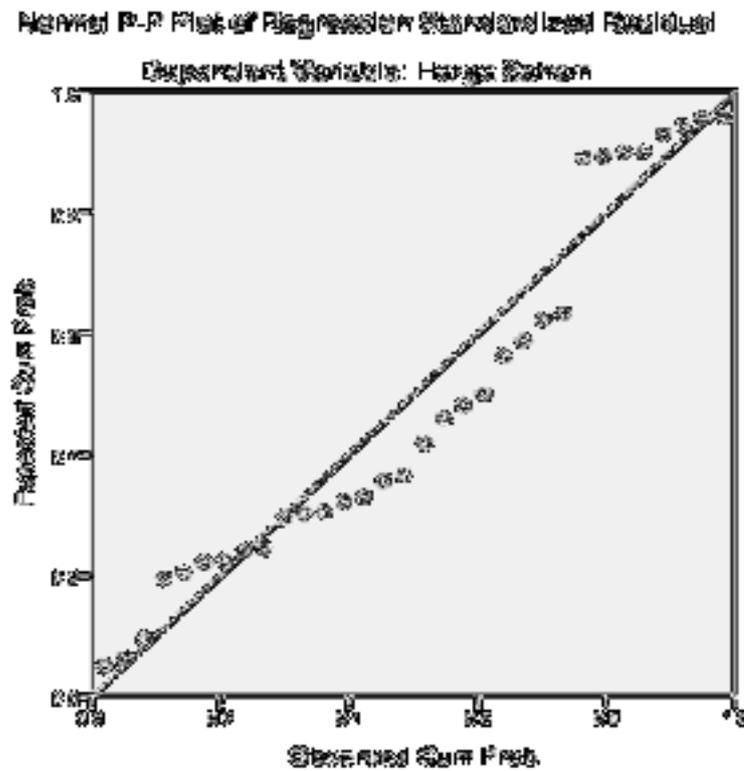
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan *p-plot*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan *p-plot* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik normal *p-plot* dibawah, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati digaris diagonal. Maka dari itu, grafik normal *p-plot* dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PER	.248	4.035
PBV	.248	4.035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

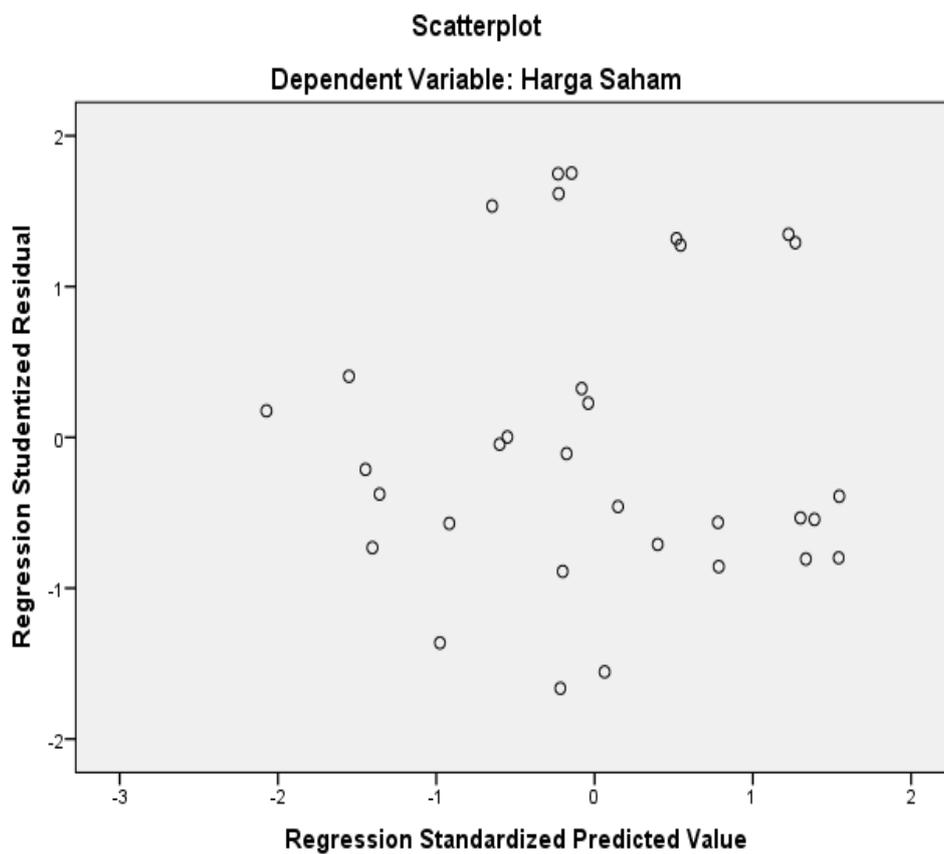
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Price earning ratio* (X1) sebesar 4,035 variabel *Price to book value* (X2) sebesar 4,035 dari masing-masing variabel yaitu variabel independent memiliki nilai kurang dari 10. Demikian juga dengan nilai *tolerance* pada *Price earning ratio* sebesar 0,248 dan variabel *Price to book value* sebesar 0,952, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik *scatterplot*.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi

heterokedastisitas hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel independen *Price earning ratio* dan *Price to book value*.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *durbin Watson* (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.085	.96902	.315

\a. Predictors: (Constant), PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 0,315 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2013)

keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

Tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$
- 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV. 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.552	.794		9.517	.000
PER	-.166	.358	-.160	-.465	.646
PBV	.510	.345	.510	1.478	.150

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

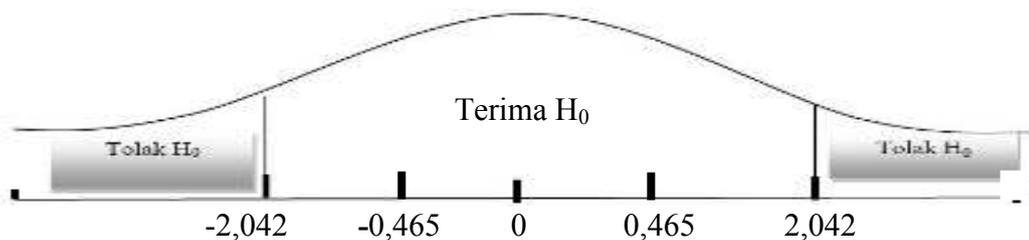
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price earning ratio* berpengaruh atau tidak, secara individual (Parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 32-2 = 30$ adalah 2,042

$$t_{hitung} = -0,465 \quad t_{tabel} = 2,042$$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima Jika: $-2,042 \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} > 2,042$ atau $t_{hitung} < -2,042$



Gambar IV.3

Kriteria pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} *Price earning ratio* sebesar -0,465 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042 dengan signifikasi (0,646) lebih besar dari alpha (0,05)

(sig.0,646 > $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya yaitu *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

2) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

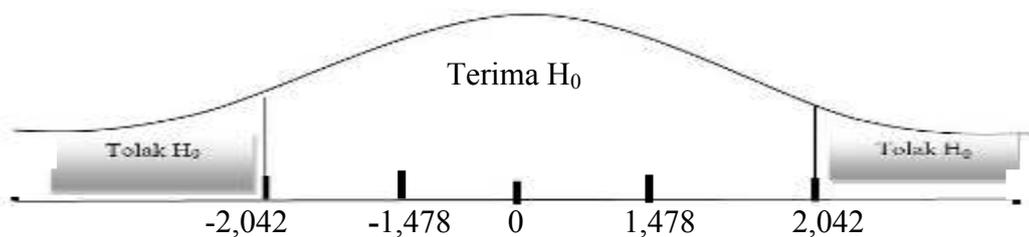
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price to Book Value* berpengaruh atau tidak, secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 32-2 = 30$ adalah 2,042. Untuk $t_{hitung} = 1,478$ dan $t_{tabel} = 2,042$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima Jika: $-2,042 \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} > 2,042$ atau $t_{hitung} < -2,042$

Kritereria Pengujian



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} *Price to book value* sebesar 1,478 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042 dengan signifikasi (0,150) lebih besar dari alpha (0,05). (sig.0,150 > $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu *price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Uji Simultan Signifikasi (Uji-F)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

a. Bentuk Pengujian

c) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

d) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Program SPSS versi 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.581	2	2.291	2.440	.105 ^b
	Residual	27.231	29	.939		
	Total	31.812	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, PER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 32$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 \quad 32-2-1 = 29$$

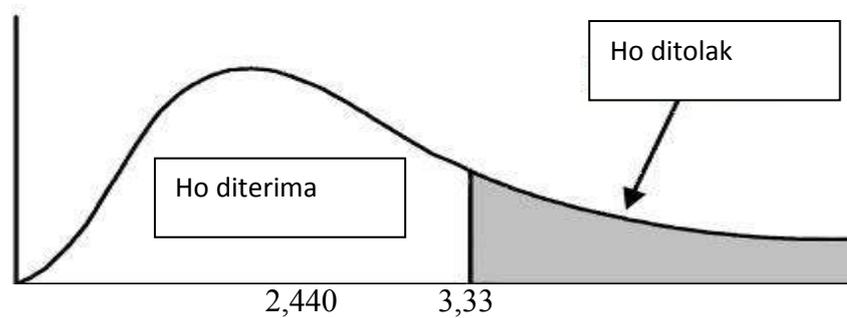
$$F_{\text{hitung}} = 2.440 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,33$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3,33$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,33$

Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3,33$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,33$

Kriteria pengujian :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,440 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,33 dengan tingkat signifikan sebesar $0,105 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Price earning ratio* dan *Price to book value* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen adalah terbatas.

Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Hasil koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.085	.96902	.315

a. Predictors: (Constant), PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *R Square* dalam model regresi diperoleh 0,144. hal ini berarti kontribusi yang diberikan Harga Saham (variabel dependen) dengan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* (variabel independen) sebesar 14,4%, sedangkan selebihnya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mrngatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung\ price\ earning\ ratio}$ sebesar -0,465 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042 ($-0,465 < 2,042$) dan nilai signifikansi *price earning ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,646 (sig. $0,646 > 0,05$). Dengan demikian secara parsial *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2015, hal 84) *Price earning ratio* adalah perbandingan antar *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price earning ratio* yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham. Artinya *Price earning ratio* tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor biasanya lebih mengutamakan rasio-rasio yang berhubungan dengan profitabilitas untuk memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan. Dengan kemampuan yang kecil *Price earning ratio* dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan karena sifat dan pola *price earning ratio* yang tidak tepat dan efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh wicaksono (2015, hal 8) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan

penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Amanda (2013, hal 1660) yang menyatakan bahwa *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Safitri (2013, hal 2004) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumia dan Khairunnisa (2015, hal 3189) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan abudanti (2018, hal 2126) yang menyatakan secara parsial variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh meythi dan mathilda (2012, hal 17) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} *price to book value* sebesar 1,478 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042 ($1,478 < 2,042$). Dengan demikian secara parsial *price to book value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sihombing (2008, hal 95) *Price to book value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah

dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya *Price to book value* terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel *price to book value* tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *price to book value* maka semakin besar nilai pasar yang dihasilkan, sedangkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa *price to book value* mengalami penurunan sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2017, hal 87) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012, hal 18) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016, hal 812) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013, hal 226) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh

Christiana dan Putri (2017, hal 18) menyatakan bahwa secara parsial *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara bersama-sama pengaruh *Price earning ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,440 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,33 dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,440 < 3,30$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan nilai signifikasinya sebesar $0,105 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Price earning ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode sebelumnya.

Price to book value adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan *book value* suatu saham. Rasio ini digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Pada penelitian dapat dilihat bahwa variabel *price earning ratio* yang mengalami kenaikan tidak diiringi dengan kenaikan earning per share dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba per lembar saham perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada para investor. Karena semakin besar laba per lembar saham yang diperoleh maka akan menambah kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut. Demikian pula dengan variabel *price to book value* yang mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *price to book value* yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012, hal 18) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Price earning ratio* dan *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Jufrizen (2019, hal 201) yang menyimpulkan bahwa variabel *Price earning ratio* dan *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015, hal 84) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Price earning ratio* dan *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriansyah (2017, hal 57) yang menyimpulkan bahwa secara simultan *Price earning ratio* dan *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017, hal 198) yang menyatakan bahwa Variabel *Price earning ratio* dan *Price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2017, hal 210) yang menyimpulkan bahwa secara simultan Variabel *Price earning ratio* dan *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
2. Secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
3. Secara simultan *Price Earning ratio* dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan harus dapat berusaha lagi meningkatkan laba perusahaannya untuk memberikan jaminan bagi perusahaan agar para investor terus tertarik untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang.

2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan hendaknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa sehingga mendapatkan keuntungan dan jaminan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*, untuk melihat seberapa jauh kekuatan perusahaan dalam memberikan nilai bagi perusahaan yang nantinya akan menjadi alat bantu bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi Harga Saham dan diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, Putu Dina dan Suaryana. (2013). "Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.(1), 215-229.
- Brealey Mayer dan Marcus, A.J (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Edisi ke 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E,F, dan Houston. J.F (2010). *Manajemen Keuangan. Jilid 2*. Edisi ke 9 Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cahyaningrum dan Antikasari. (2017). "Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan". *Jurnal Economia*. 13. (2). 191-200.
- Christiana, Irma dan Putri, Linzzy Pratami. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value". *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan..* 1. (1), 11-20.
- Desiana, Lidia. (2017). "Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Divident Yielt Ratio, Divident Payout Ratio, Book Value Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*. 3. (2). 199-212.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Managemen Keuangan*. Cetakan ke 6. Bandung : Cv Alfabeta.
- Hadi, Noor. (2013). *Pasar Modal*. (Cet.1). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harmono, (2014). *Manajemen keuangan berbasis balance scorecard.pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara. hal 59.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-dasar Managemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP, STIM, YKPM. hal 84.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprinal (2015). *Metodeologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 2. Medan : UMSU Press
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 5. Jakarta : Rajawali press.
- Meythi dan Mathilda, Mariana. (2012). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009. *Jurnal Akuntansi*. 4. (1), 1-21.
- Murhadi, Werner R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Najmiyah, Sujana, Edy dan Sinarwati, Ni Kadek. (2014). "Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio

(DER) Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Ganesha*. 1. (2), 100-129.

Novitasari, Andriani. (2015). “Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana*. 1. (1). 76-86.

Rahmadewi, dan Abudanti. (2018). “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7.(4), 2106-2133.

Samsul, Muhammad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Erlangga

Sari, Maya dan Jufrizen. (2019). “Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value”. *Jurnal Krisna*. 10. (2), 196-203

Sihombing, Gregotius. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Situmorang. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi baru, Bandung : Alfabeta.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan : USU Press.

Tandelilin, Eduardus, (2010). *Portofolio dan Investasi*. (Cetakan ke 1). Yogyakarta : Kanisius.

Yumia, Martisa Nabila dan Khairunnisa. (2015). “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham”. *e-Proceeding of Management*. 2. (3), 3179-3191.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	7.3718	1.01301	32
PER	2.5507	.97590	32
PBV	.4786	1.01274	32

Correlations

		Harga Saham	PER	PBV
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.282	.371
	PER	.282	1.000	.867
	PBV	.371	.867	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.059	.018
	PER	.059	.	.000
	PBV	.018	.000	.
N	Harga Saham	32	32	32
	PER	32	32	32
	PBV	32	32	32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.379 ^a	.144	.085	.96902	.144	2.440	2	29	.105	.3

a. Predictors: (Constant), PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.581	2	2.291	2.440	.105 ^b
	Residual	27.231	29	.939		
	Total	31.812	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, PER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.552	.794		9.517	.000	5.929	9.175					
	PER	-.166	.358	-.160	-.465	.646	-.899	.566	.282	-.086	-.080	.248	4.035
	PBV	.510	.345	.510	1.478	.150	-.196	1.216	.371	.265	.254	.248	4.035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlations^a

Model		PBV	PER
1	Correlations	PBV	1.000
		PER	-.867
	Covariances	PBV	.119
		PER	-.107

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

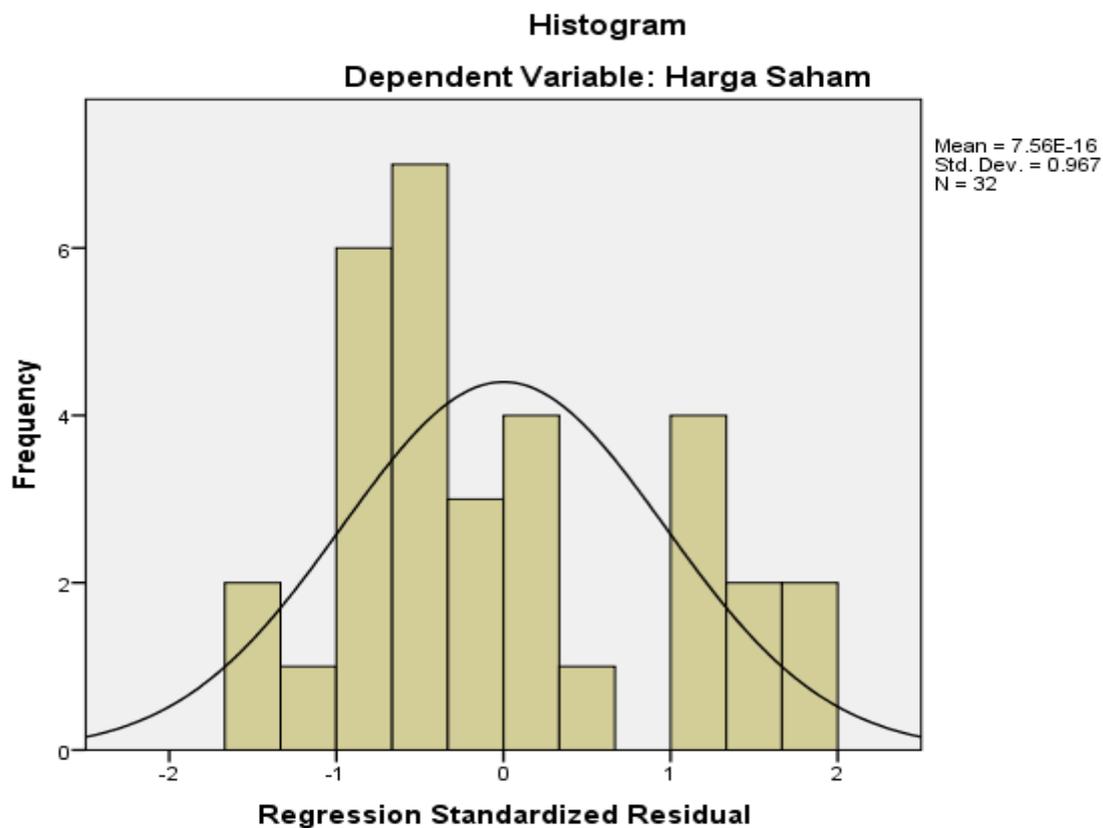
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PER	PBV
1	1	2.387	1.000	.01	.01	.02
1	2	.595	2.002	.02	.00	.23
	3	.018	11.645	.97	.99	.75

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

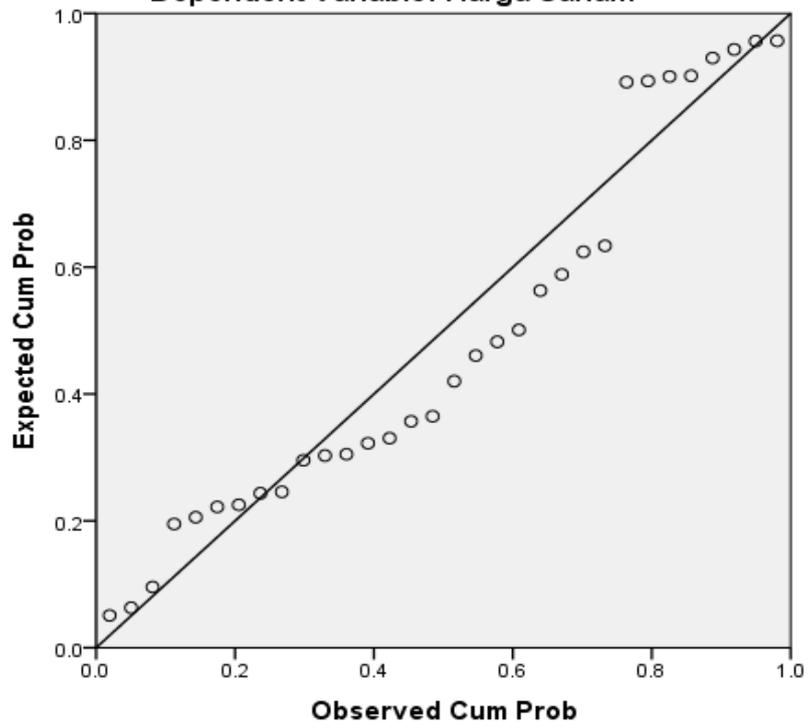
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.5749	7.9661	7.3718	.38443	32
Std. Predicted Value	-2.073	1.546	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.173	.571	.282	.094	32
Adjusted Predicted Value	6.5402	8.0533	7.3822	.39392	32
Residual	-1.58502	1.66174	.00000	.93724	32
Std. Residual	-1.636	1.715	.000	.967	32
Stud. Residual	-1.664	1.753	-.005	.999	32
Deleted Residual	-1.64019	1.73564	-.01044	1.00195	32
Stud. Deleted Residual	-1.719	1.821	.002	1.019	32
Mahal. Distance	.015	9.785	1.938	2.178	32
Cook's Distance	.000	.065	.023	.020	32
Centered Leverage Value	.000	.316	.063	.070	32

a. Dependent Variable: Harga Saham



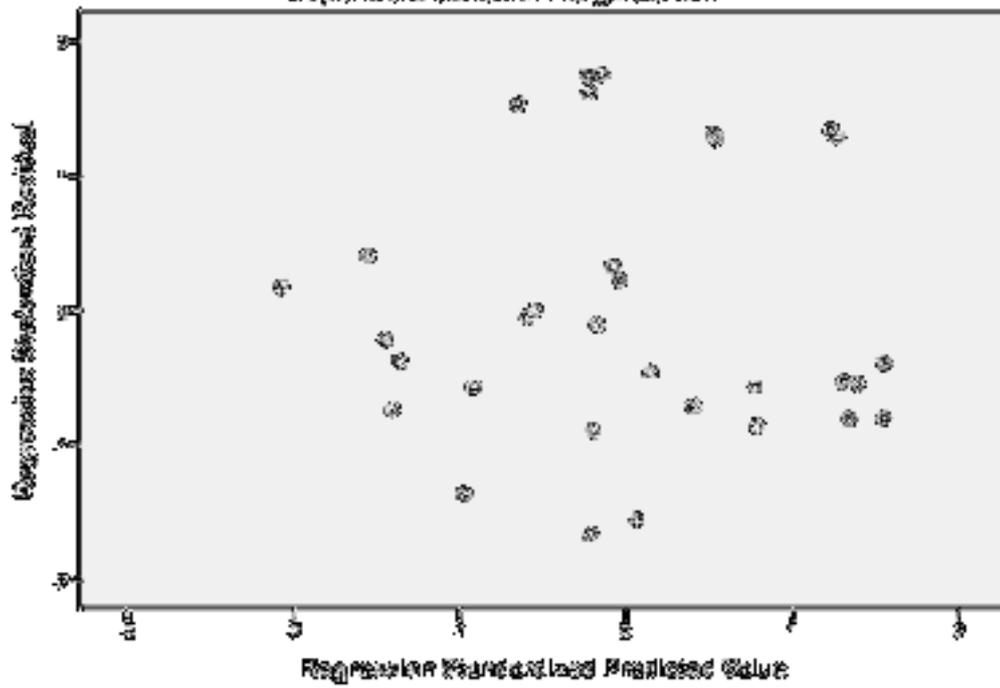
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Normal Plot

Dependent Variable: Harga Saham



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	PER	PBV
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.3718	2.5507	.4786
	Std. Deviation	1.01301	.97590	1.01274
	Absolute	.148	.195	.095
Most Extreme Differences	Positive	.148	.094	.071
	Negative	-.138	-.195	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.838	1.103	.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484	.176	.936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.